

PDI Perjuangan Kota Surabaya adalah cabang yang mempunyai kesejarahan yang panjang. Semenjak masih menjadi nama PDI hingga lahirnya nama baru PDI Perjuangan. Sehingga nama DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya menjadi bagian dari sejarah lahirnya partai dengan kepemimpinan yang berganti-ganti tiap periodenya hingga sekarang. Pergantian kepengurusan setidaknya telah tercatat sebanyak 6 periode kepemimpinan dalam sejarah DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya. Tidak berbeda dengan pada umumnya tiap kepemimpinan, pada satu periode adalah 5 tahun kepemimpinan baik itu di struktural Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Daerah maupun sampai Dewan Pimpinan Cabang.

Namun, dinamika yang terjadi di organisasi yang berkembang bisa menyebabkan dalam satu periode tidak penuh lima tahun. Sebab harus diberhentikan di tengah perjalanan kepemimpinannya karena beberapa alasan politik. Tetapi apabila konflik organisasi atau dinamika internal organisasi dapat diselesaikan dengan baik, maka tak menutup kemungkinan bisa menjabat penuh kepemimpinannya selama 5 tahun. Bahkan bisa memungkinkan untuk menjabat di periode kedua, dengan syarat dapat terpilih kembali dalam Rapat Kerja Cabang seperti yang diatur dalam AD/ART partai.

Sejak awal berdiri menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang bergambar moncong putih sebagai simbolnya. Pertama kali DPC PDI Perjuangan dinahkodai oleh Aritonang, beliau

sekaligus juga Ketua DPC perempuan satu-satunya sampai saat ini. Namun dalam dinamika yang berkembang hanya tiga tahun periode kepemimpinan beliau, harus memaksanya untuk turun karena dinamika politik yang tidak dapat diredam oleh beliau. Setelah itu, digantikan oleh Sutikno sebagai ketua dan Bambang DH sebagai sekretarisnya. Padahal suara dari bawah menginginkan Bambang yang menjadi ketua, namun dengan alasan usia Bambang DH yang saat itu masih muda maka Pak Tjip menolaknya.

Di periode kedua ini diketuai oleh Sutikno pun juga tidak begitu kuat, bergejolak karena yang mempunyai kekuatan adalah kelompok dari Basuki yang pada waktu itu sebagai Wakil Ketua DPRD Surabaya. Periode ketiga pun akhirnya muncul dengan Basuki sebagai ketua, meninggalkan Sutikno sebagai ketua yang hanya berjalan satu tahun di periode kepemimpinannya. Basuki dalam kepemimpinannya pun harus dipaksa mundur pula seperti periode Sutikno yang hanya berumur persis satu tahun dalam periode kepemimpinannya. Hal tersebut karena masalah dalam pencalonan calon Walikota Surabaya dari PDI Perjuangan waktu itu.

Periode ke empat terpilih Bambang DH sebagai ketua DPC yang juga hanya berumur satu tahun dari tahun 2002-2003. Namun di periode ke lima Saleh Ismail Mukadar dan Wisnu Sakti Buana terpilih menjadi ketua dan sekretaris terpilih. Menjabat penuh lima tahun pada periode 2005-2010, hal tersebut dapat terjadi oleh karena kondisi

Tabel 3.3

**Proses Perekrutan dan Penetapan Calon Kepala Daerah oleh PDI
Perjuangan dalam Pemilihan Walikota Surabaya Tahun 2015**

1. DPP memberi instruksi untuk membuka pendaftaran calon kepala daerah.
 - a. DPC membuka pendaftaran baik internal atau eksternal boleh mendaftar.
 - b. Selama satu bulan pengisian formulir pendaftaran.
 - c. Mekanisme pendaftaran bisa mendaftar sendiri, didaftarkan, diusulkan PAC, ditunjuk DPP.
2. PAC melakukan rapat atau penjangkaran
 - a. Saat itu hanya muncul nama Wisnu yang mendaftar.
 - b. Rata-rata PAC di Kota Surabaya mengusung Wisnu.
3. DPC mempromosikan Wisnu sebagai calon kepala daerah yang diusung.
4. Nama Wisnu diusulkan pada rakercabsus oleh DPC.
5. Hasil rakercabsus diserahkan ke DPD.
6. Kemudian oleh DPD dikirim ke DPP.
7. Setelah rekomendasi diterima oleh DPP.
 - a. DPP melakukan survei oleh lembaga survei Jawa Timur salah satunya Indo Barometer.
 - b. DPP juga menerima usulan masyarakat agar mengusung Risma.
 - c. Potensi yang dimiliki Risma sebelumnya membuat survei kemenangan Risma lebih unggul daripada Wisnu.
8. Rapat DPP dalam penentuan calon kepala daerah.
9. SK DPP turun untuk DPD dan juga DPC.
10. SK DPP berisi kemunculan nama Risma sebagai calon kepala daerah sedangkan

